

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah merupakan suatu proses pendewasaan anak didik, yang berarti membentuk anak didik bertanggung jawab atas tingkah lakunya, baik itu secara fisik maupun mental. Hal ini merupakan pengejawantahan dari firman Allah SWT. dalam Surat al-'alaq 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِقْرَأْ ۝
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang mulia. Yang mengajarkan manusia dengan kalam (pena). Mengajarkan manusia apa-apa yang belum diketahuai".

Berpijak dari ayat diatas yang mana pada awalnya terdapat afad "iqra", (membaca) yang tidak hanya mengandung satu arti kata melainkan banyak pengertian sesuai dengan tujuannya.

Lafad iqra' terambil dari akar kata yang berarti "menghimpun", sehingga tidak selalu diartikan membaca teks tertulis aksara tertentu. Dari "menghimpun" lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak.¹

1. M. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an (Bandung: Mizan, 1996), 5

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa iqra' (membaca) adalah suatu proses untuk mengetahui sesuatu hal atau peristiwa yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pada akhirnya tercipta suatu perubahan, sedangkan perubahan itu sendiri dikategorikan sebagai pendidikan.

Menurut McIiod, 1989, dalam bukunya Muhibbin Syah 1995, dinyatakan bahwa education (pendidikan) berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberikan peningkatan (to elicit, to give rise to), dan mengembangkan (to evolve, to deevolop). Dalam pengertian yang sempit, education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. ...Dalam arti luasnya, sebagaimana dikatakan oleh Tardif, 1987 juga dalam bukunya Muhibbin Syah, 1995. Education (pendidikan) ialah ... the total process off developing human abilities and behaveors, drawing on almost all live's exprinces (seluruh tahapan pengembangan kemampuan - kemampuan dan prilaku-prilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).²

Sedang dalam Sistem Pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan diartikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan

2. Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya,1995),10

jasmaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.³

Dari beberapa uraian definisi diatas dapat dipahami bahwa pendidikan bagi masyarakat menjadi sangat penting kalau dihadapkan pada persoalan sosial kemasyarakatan apalagi terhadap kehidupan bernegara karena dari pendidikan diharapkan segala tuntutan dan kebutuhan dapat diatasi.

Sebagai upaya positif untuk mencerdaskan bangsa Indonesia dan memberantas bencana kebodohan, terutama buta huruf tiada lain adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut harus memperhatikan beberapa hal yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar terutama perbedaan status individu, dalam hal ini adalah mahasiswa kawin dengan mahasiswa yang tidak kawin, karena perbedaan hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam siswa, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu yaitu ; Faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁴

3. UU RI 2 Th. 1989, Sistem Pendidikan Nasional (Semarang : Aneka Ilmu, 1992),1

4. Slameto, Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya (Jakarta:Renika Cipta.1995),

Dua faktor itu (intern dan ekstern) yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Salah satu dari faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor keluarga. ...Keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang ada pada awalnya mengadakan suatu ikatan (perkawinan).⁵ Sedang perkawinan merupakan salah satu dari sunnah Rasulullah SAW. Yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh semua ummatnya, hal ini ditegaskan oleh sabdanya:

عن أنس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتَقَاكُمْ لَهُ لَكِنِّي أَصُومُ وَأَفْطِرُ وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ وَتَزَوِّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي رواه البخاري

"Dari Anas bin Malik: Rasulullah SAW. Bersabda apakah kamu yang mengatakan begini dan mengatakan begini. Demi Allah aku lebih takut pada Allah SWT. Dan lebih taqwa padaNya dari pada kamu. Tetapi aku berpuasa, berbuka, bershalat, tidur dan mengawini wanita. Barang siapa yang benci kepada caraku (sunnahku) maka ia bukan golonganku". (Hadits Shahih Bukhari).⁶

Secara teoritis maupun normatif suami-istri mempunyai kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab demi tegaknya rumah tangga yang harmonis, mawaddah dan warahmah.

Dengan adanya hukum perkawinan ditambah dengan aturan-aturan penjelasan pelaksanaannya dari Rasulullah SAW. Maka seluruh aspek perkawinan terdapat aturan-

5. Khairuddin.H.ss, Sosiologi keluarga (Yogyakarta : Leberty,1997), 4

6. Himpunan Hadits Pilihan, Hadits Shahih Bukhari (Surabya: Al-Ikhlis,1980), 311

aturan hukum atau norma-norma yang harus ditaati. Dengan demikian bahwa setiap suami-istri yang beragama Islam berkewajiban mentaati seluruh aturan hukum atau norma perkawinan sebagai mana telah disabdakan Nabi. tersebut.

Diantara aturan-aturan hukum perkawinan itu antara lain :

a. Kewajiban suami terhadap istri

1. Memberi belanja (nafkah)
2. Menyediakan rumah
3. Memenuhi kebutuhan seksual istri dengan baik
4. Menasehati dan membina akhlak istri, dan lain-lain.⁷

b. Kewajiban istri terhadap suami

1. Berbakti lahir dan batin kepada suami didalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam.
2. Menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.⁸

Bertitik tolak dari beberapa norma dan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka kebebasan suami-istri di dalam atau di luar rumah semakin sempit dan kesibukan-kesibukan yang dihadapi semakin bertambah banyak, sehingga mahasiswa yang berstatus kawin mengalami delemma, di satu sisi ia harus memenuhi tuntutan dan kebutuhan rumah tangga, sedangkan di sisi lain ia dituntut untuk

7. M. Thalib, 40 Tanggung jawab suami terhadap istri (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995), 18

8. Undang-undang Republik Indonesia, No. 7 Th. 1989 Peradilan Agama/Kompilasi Hukum Islam (Surabaya: Pustaka Tintamas, 1997),103

konsentrasi terhadap tugas perkuliahan. Dengan kesenjangan ini mampukah mahasiswa yang berstatus kawin bersaing (berkompetisi) dengan mahasiswa yang berstatus tidak kawin dalam meraih prestasi belajarnya.

Salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berlokasi di Surabaya (Universitas Putra Bangsa) yang dijadikan objek penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini, melaksanakan proses belajar mengajar (perkuliahan) pagi dan sore hari, di mana para mahasiswanya banyak yang telah kawin, terutama bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada sore hari di Fakultas Hukum UPB.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna membandingkan prestasi belajar mahasiswa kawin dengan mahasiswa tidak kawin khususnya di Fakultas Hukum Universitas Putra Bangsa Surabaya.

B. Perumusan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengangkat 2 (dua) permasalahan, agar pembahasannya dapat terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan indek prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Putra bangsa yang kawin dengan yang tidak kawin ?
2. Jika ada perbedaan, sejauh mana perbedaan indek prestrasi belajar tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan indek prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Putra Bangsa (UPB) yang kawin maupun mahasiswa yang tidak kawin.
2. Selanjutnya jika ada perbedaan, maka perbedaan tersebut akan dituangkan dalam skripsi ini secara jelas melalui pendekatan rumus product moman.

D. Kegunaan Penelitian

Jika penelitian ini telah dapat diselesaikan, diharapkan bisa memberikan kegunaan praktis dilembaga pendidikan tinggi, baik perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Putra Bangsa (UPB) dimana penelitian ini dilakukan maupun bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, terutama dalam memperhitungkan faktor-faktor yang menyangkut dengan prestasi belajar mahasiswa, sehingga dapat dijadikan landasan bagi pengembangan dan pembinaan mahasiswa agar lebih berprestasi.

Penelitian ini juga ingin mencari jawaban tentang ada tidaknya perbedaan prestasi yang diperoleh mahasiswa kawin dan mahasiswa yang tidak kawin di fakultas hukum Universitas Putra bangsa (UPB), Sukolilo Surabaya, maka hal ini akan banyak memberikan kegunaan atau manfaat bagi lembaga pendidikan tersebut dalam menetapkan kebijaksanaan perbedaan status mahasiswanya (kawin dan

tidak kawin) sehingga tidak ada diskriminasi dari kedua latar belakang tersebut.

E. Asumsi Penelitian

Menuntut ilmu tidak ada sekat-sekat yang menghalangi, baik dari segi waktu maupun tempat. Kewajiban bagi seseorang dalam menuntut ilmu mulai dari ayunan sang ibu sampai masuk liang lahad (mati), manevestasi dari pernyataan ini adalah banyaknya perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sehingga tidak sedikit mahasiswa kawin yang menggeluti ilmu pengetahuan di dalamnya, seperti Universitas Putra bangsa (UPB) yang didalamnya terdapat mahasiswa dari latar belakang yang berbeda (mahasiswa kawin dan mahasiswa tidak kawin).

Mahasiswa Universitas Putra Bangsa (UPB) terdiri dari dua katagori, yaitu mahasiswa kawin dan mahasiswa yang tidak kawin. Mahasiswa kawin disamping harus konsentrasi terhadap urusan akademis juga tidak boleh melupakan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Dua sisi ini harus berjalan sebagaimana mestinya dan tidak boleh terabaikan.

Kalau dicermati antara keduanya terdapat kesenjangan, baik dari segi waktu, kesibukan-kesibukan dalam rumah dan dari segi finansialnya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan diantara keduanya terdapat pebedaan prestasi belajarnya.

Atas dasar itu dapat diduga bahwa prestasi belajar mahasiswa kawin lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak kawin karena mahasiswa kawin lebih

banyak kegiatan dalam rumah tangga, sehingga dalam aktifitas belajarnya tidak bisa lebih konsentrasi.

Namun demikian, untuk mengetahui bagaimana sebenarnya diperlukan penelitian lebih mendalam, diawali dengan penelitian deskriptif, selanjutnya dapat dilakukan penelitian tingkat eksplanatoris untuk menggali fakta tentang eksistensi prestasi belajar yang dicapai oleh kedua latar belakang mahasiswa tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis untuk membahas dan meneliti lebih mendalam "STUDI KOMPARATIF TENTANG PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KAWIN DENGAN MAHASISWA TIDAK KAWIN DI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS PUTRA BANGSA SUKOLOLO SURABAYA".

F. Hipotesa Penelitian

Sebelum merumuskan hipotesis terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian hipotesis itu sendiri. Secara etimologi, hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu "hypo" yang artinya "dibawah" dan "tesa" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.

Mengenai hipotesis ini, Sutrisno Hadi memberikan batasan sebagai berikut : hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin palsu dan ia akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.⁹

9. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta UGM Andi Offset, 1984), 64

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis dirumuskan untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada. Sifatnya yang sementara ini akan berakhir bila penelitian selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan penganalisaan data untuk mendapatkan jawaban yang benar dari rumusan masalah penelitian tersebut.

Hipotesis ada dua macam, yakni hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan hipotesis alternatif ialah hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis didalam penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan prestasi belajar mahasiswa kawin dengan mahasiswa yang tidak kawin di fakultas hukum Universitas Putra Bangsa Sukolilo Surabaya.

G. Keterbatasan Penelitian

Banyak sekali yang diperkirakan akan dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di Universitas Putra Bangsa (UPB), namun karena keterbatasan tenaga, pikiran dan biaya serta waktu, maka dalam penelitian ini penulis hanya meneliti salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yakni faktor keluarga (perkawinan). Dengan demikian, penelitian ini di fokuskan pada prestasi belajar mahasiswa semester III (tiga) sampai VII (tujuh) angkatan 1996 - 1998, baik yang kawin maupun yang tidak kawin di Fakultas Hukum Universitas Putra bangsa (UPB) Sukolilo Surabaya.

H. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terhadap pokok bahasan dalam skripsi yang berjudul "STUDI KOMPARATIF TENTANG PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KAWIN DENGAN MAHASISWA TIDAK KAWIN DI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS PUTRA BANGSA SUKOLOLO SURABAYA, maka penulis menjelaskan pengertian kata yang dianggap perlu antara lain :

1. Prestasi belajar : Hasil maksimal yang diperoleh mahasiswa semester III (tiga) sampai semester VII (tujuh) Fakultas Hukum Universitas Putra Bangsa (UPB) yang lazimnya ditunjukkan atau ditentukan dengan hasil UTS (ujian tengah semester) dan hasil UAS (ujian akhir semester).
2. Mahasiswa (tidak kawin) : orang yang belajar di perguruan tinggi yang tidak terikat oleh suatu perkawinan (tidak berkeluarga) dan ia tidak terbebani dengan urusan rumah tangga.
3. Mahasiswa kawin : orang yang belajar di perguruan tinggi dengan status kawin (berkeluarga), ia disamping mempunyai kewajiban - kewajiban dan tanggung jawab dalam rumah tangga juga kewajiban - kewajiban yang berkenaan dengan urusan akademis.

4. Komparatif : Perbandingan.¹⁰ Yang dimaksud disini adalah perbandingan prestasi belajar mahasiswa kawin dengan mahasiswa yang tidak kawin di Fakultas Hukum Universitas Putra Bangsa (UPB).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini, terdiri dari lima bab dan dijabarkan dalam bentuk sub-sub. Secara singkat pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, mengungkapkan latar belakang, rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, hipotesis, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasn teori, sub-sub yang dibahas dalam bab ini meliputi :

- Tinjauan prestasi belajar hal ini menguraikan tentang pengertian prestasi belajar, faktor - faktor yang mempengaruhi belajar, dan prinsip - prinsip belajar, dan bentuk-bentuk prestasi prestasi belajar.
- Tinjauan perkawinan yang menguraikan tentang pengertian perkawinan, dasar - dasar hukum perkawinan. tujuan dan hikmah perkawinan, dan tanggung jawab suami istri.
- Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran diFakultas Hukum Universitas Putra Bangsa, yang menguraikan tentang sistem

10. Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta : Balai Pustaka), 704

pendidikan meliputi :

a. Pengertian Dasar Sistem Kredit Semester

1.) Sistem Kredit (2) Sistem Semester (3) Sistem Kredit Semester

b. Nilai Kredit dan Beban Studi

1). Nilai Kredit Semester Untuk Perkuliahan (2). Nilai kredit Semester Untuk Seminar (3) Nilai Kredit Untuk raktikum, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian (penyusunan skripsi). (4). Beban Studi dalam Satu Semester

c. Perkuliahan

d. Masa Studi

e. Evaluasi Keberhasilan

f. Sistem Ujian

g. Kurikulum Fakultas Hukum Universitas Putra Bangsa

- Perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa kawin dengan Mahasiswa tidak Kawin di Fakultas Hukum UPB.

- Persamaan Prestasi belajar antara mahasiswa kawin dengan mahasiswa tidak kawin di Fakultas Hukum UPB.

BAB III : Metodologi Penelitian yang membahas rancangan Penelitian, populasi, metode pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian yang menguraikan gambaran umum objek

penelitian meliputi : Letak geografis daerah Universitas Putra Bangsa, Sejarah singkat dan perkembangan Fakultas Hukum Universitas Putra Bangsa, Struktur organisasi Fakultas Hukum Universitas Putra Bangsa, keadaan dosen Fakultas Hukum UPB. dan keadaan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Putra Bangsa, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

- Kesimpulan

- saran

Daftar Pustaka